

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN
DIRI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Studi Jenjang Program Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing

Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.



Oleh :
MITA AFIFAH HANUM
NIM: 16006144/2016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI
SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 1 PADANG**

Nama : Mita Afifah Hanum
NIM/BP : 16006144/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Mursyid Ridha, S.Ag M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa
Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di
SMA Negeri 1 Padang
Nama : Mita Afifah Hanum
NIM : 16006144
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mursyid Ridha S.Ag, M.Pd	1.
2. Anggota 1	: Prof.Dr.Herman Nirwana. M.Pd., Kons	2.
3. Anggota 2	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., Kons	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mita Afifah Hanum
NIM/BP : 16006144/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa
Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SMA
Negeri 1 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Mita Afifah Hanum
NIM, 16006144

ABSTRAK

MitaAfifah Hanum. 2021. Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia banyak memberikan berbagai dampak dari berbagai aspek, Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan sekarang hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 ini seharusnya siswa berkemungkinan kecil untuk berinteraksi dengan lingkungan, Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru dengan sistem yang berbeda dari sebelumnya. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa salah satunya adalah interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran Interaksi sosial, Penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dan menguji hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada pandemi Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah 354 orang siswa, dengan sampel sebanyak 188 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Proposional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket interaksi sosial dan instrumen angket penyesuaian diri model skala *likert*. Untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) Interaksi sosial siswa berada pada kategori, Tinggi 92,0% dengan persentase (2) Penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori Baik 65,4% (3) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan $r_{xy} = 0,567$. dengan signifikansi 0,000.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Penyesuaian Diri, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang”**. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan interaksi sosial dengan penyesuaian diri, serta melihat hubungan antara keduanya.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Mursyid Ridha, S,Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan, berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd, Kons, dan Ibu Indah Sukmawati S.Pd. M.Pd, Kons selaku Dosen penguji skripsi sekaligus penimbang instrumen yang telah memberikan kontribusi-kontribusi yang bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Prof. Dr. Firman, M.S Kons membantu serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Afdal., S.Pd., M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling beserta staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan membantu serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi peneliti.
6. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
7. Bapak Drs. Nukman, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Seluruh anggota keluarga atas segala doa serta dorongan moril dan materil, terutama Orangtua saya, ayahanda tercinta Endi Satriawan, SH dan Ibunda tercinta Yanti S.Pd, selalu menjadi motivasi dan inspirasi, serta mendoakan dan telah banyak berjuang membiayai pendidikan demi kelulusan peneliti, Kakak saya Leila Medira putri S.E, Toni Jusminto SP dan adik saya Muhammad Arsa serta Bunda Desni Yearn, AMK dan sepupu peneliti Syafnira Defiari Putri, S.ked, Syafiarga, Abimanyu, Aisyah Aswandi yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Yolanda dan Ariska Novia Mariady, Amallia Dinung Anggraini, Mutia Maharani, Para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, dan bantuan selama penyelesaian skripsi.

10. Vivi Putri Utami, Mila Afifah Yulius, Nesa Mayuriska, Sariro, Dewi Aswira, Meirizka Liyani Putri, Armelia Ayuni, Elsa Mutia, Winda Oktasari, Vera Novita Sari, Yutari Rahmi, dan beberapa teman-teman Seperjuangan BK angkatan 2016.

11. Seluruh Guru dan siswa SMA Negeri 1 Padang yang dengan senang hati dan sukarela selalu membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Agustus 2021

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Interaksi Sosial.....	11
1. Pengertian Interaksi Sosial	11
2. Faktor-Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya interaksi sosial	12
3. Syarat terjadinya Interaksi sosial	15
4. Jenis-jenis Interaksi sosial	16
B. Penyesuaian Diri.....	17
1. Pengertian Penyesuaian diri.....	17
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri	21
4. Karakteristik Penyesuaian Diri	22
C. Hubungan antara interaksi sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa terhadap Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19	24
D. Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling.....	24
E. Penelitian Relevan	28
F. Kerangka Konseptual	29

	Halaman
G. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen dan Pengembangan.....	36
F. Teknik pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Interaksi Sosial.....	46
2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri siswa terhadap Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19.....	51
3. Rekapitulasi pengolahan data deskriptif interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19.....	55
4. Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa terhadap Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Interaksi Sosial.....	59
2. Penyesuaian Diri Siswa terhadap Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19.....	61
3. Hubungan Interaksi sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	63
4. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.....	64
BAB IV PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

	Halaman
KEPUSTAKAAN.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	32
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Variabel Interaksi Sosial (X)	37
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Penyesuaian Diri Siswa (Y)	37
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial	38
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri.....	39
Tabel 7. Reliabilitas Uji Coba Skala Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	43
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	43
Tabel 9. Uji Normalitas.....	45
Tabel 10. Uji Linearitas	45
Tabel 11. Deskripsi Data Interaksi Sosial	46
Tabel 12. Interaksi Sosial Pada Faktor Imitasi.....	47
Tabel 13. Interaksi Sosial Pada Faktor Sugesti	48
Tabel 14. Interaksi Sosial Pada Faktor Identifikasi	49
Tabel 15. Interaksi Sosial Pada Faktor Simpati.....	50
Tabel 16. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	51
Tabel 17. Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Kematangan Emosional.....	52
Tabel 18. Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Kematangan Intelektual.....	53
Tabel 19. Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Kematangan Sosial.....	54
Tabel 20. Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Tanggung Jawab.....	55
Tabel 21. Rekapitulasi Data Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 22. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	58

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	29
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia banyak memberikan berbagai dampak dari berbagai aspek, terutama dibidang pendidikan, terhitung semenjak maret 2020 dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan pembelajaran cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan sekarang hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan pendidikan. Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Basar, 2021)

Guru dan pendidik sebagai salah satu faktor penting dalam pengajaran dan pembelajaran diharuskan melakukan perpindahan secara besar dari pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. (Nurhasnah, Heliandry, Suban, Kuswanto, 2020). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Astini (2020) didapatkan bahwa 61,5 % pelajar yang sebelumnya belum pernah memiliki pengalaman belajar daring mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran daring saat pandemi covid. Kondisi seperti ini menjadikan seseorang beradaptasi atau menyesuaikan terkait pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran (ahmad, et.al, 2020) Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru dengan sistem yang berbeda dari sebelumnya.

Namun, tidak semua pihak dapat menjangkau kebijakan pemerintah untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Ada banyak kendala yang dirasakan oleh pendidik dan siswa, diantaranya keterbatasan ketersediaan sarana teknologi, keterbatasan jaringan internet. (Arifa, 2020). Bukan hanya kendala sarana, siswa dituntut mampu beradaptasi/ penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran yang awalnya daring menjadi tatap muka, Perubahan sistem belajar sekarang ini tentu berdampak pada emosional, intelektual, sosial yang tidak stabil, siswa merasa bahwa pandemi ini menjadi suatu tantangan besar yang mengkhawatirkan, siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang dialami saat ini tidak masuk akal dan membebankan. Pemikiran-pemikiran seperti ini menunjukkan bahwa siswa mengalami penyesuaian diri.

Willis (2014) menjelaskan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Untuk menyesuaikan diri, individu melakukannya dalam berbagai bentuk seperti menghadapi secara langsung menghadapi secara langsung, melakukan eksplotasi, *trial & eror*, subtansi, menggali kemampuan diri, pembelajaran, pengendalian diri, perencanaan yang cermat (Hartinah, 2008). Sejalan dengan itu Calhoun & Acocella (Sobur, 2003) penyesuaian diri dapat didefenisikan sebagai interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Untuk itu perlu adanya interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan agar

individu dapat menyesuaikan dirinya (Lingga, 2017). Siswa yang tidak mampu dalam menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan atau tuntutan yang ada di sekolah biasanya akan mengalami tekanan dalam pembelajaran (Desmita, 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses kemampuan seseorang hidup dan bergaul untuk mencapai keseimbangan diri secara wajar dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan terhadap lingkungan.

Pada saat remaja akan memasuki lingkungan baru, remaja akan memenuhi tuntutan hidupnya, Agar hubungan remaja berjalan dengan baik diharapkan remaja menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Dalam interaksi sosial, individu membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar interaksi sosialnya dapat berjalan dengan baik. Menurut Maulana (2014) siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa lain, maka dapat diartikan bahwa kemampuan bersosialisasinya baik, dia dapat menempatkan diri, menyesuaikan diri dan mampu menerima kehadiran orang lain disekitarnya. Fitria, Marsidin, & Nirwana, (2016) mengemukakan bahwa sikap siswa terhadap lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi penyesuaian diri. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa salah satunya adalah interaksi sosial (Erlamsyah, Sagita & Syahniar, 2013).

Fatnar, (2014) interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa individu tidak dapat tanpa orang lain baik dalam sosialnya, maupun secara naluriah yang menunjukkan adanya keinginan untuk hidup dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian Pujiasih (2020) data kuesioner 322 siswa diperoleh kelebihan dan kekurangan pembelajaran online ini dimana siswa yang senang belajar online di rumah 45% dan siswa yang tidak senang 55% Kelebihan pembelajaran ini siswa lebih efektif dalam belajar, tidak lelah, menyenangkan, pengalaman baru dan kelemahannya adalah koneksi internet yang kurang baik, siswa kurang paham dengan materi, siswa merasa lelah, siswa tidak bisa berdiskusi dengan teman.

Penelitian lain yang menelaah tentang penyesuaian diri siswa menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang baik pada siswa akan membawa pada penyesuaian sosialnya di lingkungan sekolah sehingga bisa membawa kepada pencapaian akademiknya yang baik pula. Suryadi & Usman, (Fajriani, Yulizar, Syaiful, & Bakar, 2020).

Penelitian Kusdiyati & Halimah, (2011) maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, Namun

penelitian yang dilakukan Fanani & Jainurakhma, (2020) tingkat penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan sekolah tinggi ilmu kesehatan tampak hasil yang positif dimana kemampuan penyesuaian diri yang baik sebesar 56,25% dengan tingkat penyesuaian sangat tinggi.

Selanjutnya menurut penelitian Fajriani, Yulizar, Syaiful, & Bakar, (2020) menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa bervariasi dengan rata-rata berada pada kategori sedang (43%). Sebanyak 20% siswa memiliki penyesuaian diri yang rendah dan sangat rendah, dan 37% siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan sangat tinggi.

Selama masa pandemi ini, banyak siswa yang akan mengalami kendala dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal yang harus diikuti dalam kehidupan new normal yang mulai diterapkan terutama pada siswa di SMA Negeri 1 Padang. Siswa mengalami kendala menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring berlangsung maupun tatap muka, disini tampak bahwa tidak adanya keselarasan antara diri dan lingkungan, sehingga berefek pada penyesuaian dirinya. SMA Negeri 1 Padang merupakan salah satu SMA Favorit di Padang. SMA ini menjadi pilihan banyak siswa dikarenakan proses pembelajarannya menarik, kegiatan ekstrakurikuler nya beragam, dan organisasi siswa aktif di setiap kegiatan yang diselenggarakan. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Padang.

Beberapa hal yang mampu mempengaruhi dinamika pembelajaran daring diantaranya kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran (Mansyur, Saniskoro, & Akmal 2020)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang muncul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kartono (2003) ada beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi penyesuaian diri, antara lain,
 - a. Kematangan.
 - b. Kesempatan belajar.
 - c. Pengalaman.
 - d. Lingkungan.
 - e. Kesadaran dan interaksi sosial.
 - f. Kepribadian.
2. Schneiders (1964) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:
 - a. Kondisi jasmani, yang meliputi pembawaan jasmaniah yang dibawa sejak lahir dan kondisi tubuh.
 - b. Perkembangan dan kematangan, yang meliputi kematangan intelektual, interaksi sosial, moral dan emosional
 - c. Kondisi lingkungan, yaitu rumah, keluarga sekolah.
3. Ghufroon, dkk (2014) secara garis besar faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Faktor internal yang berasal dari diri individu yang meliputi:
kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, interaksi sosial, motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan yang meliputi: lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti memfokuskan pada pendapat ahli Schneiders (1964) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah a) Kondisi jasmani, yang meliputi pembawaan jasmaniah yang dibawa sejak lahir dan kondisi tubuh. b) Perkembangan dan kematangan, yang meliputi kematangan intelektual, interaksi sosial, moral dan emosional c) Kondisi lingkungan, yaitu rumah, keluarga sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan antara Interaksi sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa terhadap Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran pada masa Covid-19?

3. Apakah terdapat hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Penelitian ini didasarkan pada asumsi :

1. Setiap individu memerlukan interaksi sosial dengan orang lain.
2. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam penyesuaian diri.
3. Penyesuaian diri pada setiap individu dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi sosial siswa ?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang:

1. Mendeskripsikan tentang interaksi sosial siswa.

2. Mendeskripsikan tentang penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa Covid-19.
3. Menguji bagaimana hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

H. Manfaat Penelitian

Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pada umumnya yang terkait, khususnya dalam bidang sosial serta menambah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling dan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dari berbagai pihak. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah-masalah ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Agar dapat melihat dan memperhatikan serta meningkatkan pemahaman tentang interaksi sosial dan penyesuaian diri siswa di masa pandemi Covid-19 agar berkembang secara optimal disekolah, baik dalam pertimbangan pembelajaran online dengan segala tugas-tugasnya.

b. Bagi Guru BK/Konselor

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam menyusun program layanan BK yang sesuai dengan keadaan psikis dan psikologis siswa dimasa pandemi saat sekarang ini.

c. Bagi Peneliti.

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang bagi berminat dipembahasan yang sama untuk memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan yang terbaru terkait dengan hal ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial.

Interaksi adalah proses dimana seseorang individu berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya. H. Brooner (Listriana, 2016) memberikan rumusan interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana tingkahlaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah individu yang lain atau sebaliknya.

Fitriyah & Jauhar (2014) mengemukakan Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun individu. Selanjutnya pengertian interaksi sosial menurut Soekanto (2012) interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan dinamis.

Syani (2018) Mengemukakan interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Kemudian Setiadi (2011) bahwa interaksi sosial

merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok, maupun antara kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan, bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan-hubungan yang dinamis. Berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun individu. Dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah individu atau sebaliknya.

2. Faktor-Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial.

Soekanto (2012) menjelaskan berlangsungnya suatu interaksi pada berbagai faktor antara lain: 1) Faktor imitasi 2) Faktor sugesti 3) Faktor identifikasi 4) Faktor simpati, yaitu:

1. Faktor imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.
2. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
3. Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

4. Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

Adapun Gerungan (Anwar, 2016) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- a. Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.
- b. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.
- c. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
- d. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan

penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.

Selanjutnya menurut Ahmadi, (2009) faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi remaja adalah:

1. Imitasi.

imitasi adalah kunci dari segala kejadian yang ada dalam masyarakat. Masyarakat baru baik jika ada persamaan dalam padangan dan tingkah laku. Salah satu contohnya imitasi memegang peranan penting dalam cara berbahasa, cara memberi hormat (bertingkah laku), cara berterima kasih, cara member isyarat, cara berpakaian, dan lain-lain.

2. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya: auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri, dan hetero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

3. Identifikasi

Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (Sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun bathiniah. Misalnya identifikasi seorang laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama dengan

ibunya. Proses identifikasi ini mula-mula berlangsung tanpa sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan kecenderungan dirinya untuk diperhitungkan secara rasional, dan identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku seseorang yang melakukan identifikasi. Anwar (2016) sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi.

4. Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya satu orang dengan yang lainnya yang timbul berdasarkan penilaian manusia. Simpati dibedakan menjadi 2 bentuk dasar simpati, yaitu:

- a) Yang menimbulkan respons yang cepat hamper reflex
- b) Yang sifatnya lebih intelektual kita dapat bersimpati terhadap seseorang, meskipun kita tidak merasakan bagaimana yang ia rasakan

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

3. Syarat terjadinya interaksi sosial

Syarat terjadinya suatu interaksi sosial, Dayakisni & Hudaniah (Mirangsih, 2013) mengemukakan bahwa interaksi sosial terjadi apabila tidak memenuhi syarat, ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Soekanto (2012) Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (*sosial-contract*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (artinya menyentuh). Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut: a) antara orang-perorangan, b) antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, c) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2. Adanya komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa syarat terjadinya suatu interaksi sosial adanya kontak dan komunikasi yang bersifat sosial.

4. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Setiap individu akan melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Shawn (Ali & Asrori, 2014) membedakan interaksi sosial menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Interaksi verbal.

Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.

b. Interaksi fisik.

Interaksi fisik terjadi manakalah dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

c. Interaksi emosional.

Interaksi emosional terjadi manakalah individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda haru, atau bahkan terlalu bahagia.

B. Penyesuaian diri

1. Pengertian penyesuaian Diri.

Penyesuaian diri berasal dari istilah (*adjustment*) atau *personal adjustment*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian adalah proses yang dilakukan individu pada saat menghadapi situasi dari dalam maupun dari luar dirinya. Pada saat individu mengatasi kebutuhan, dorongan-dorongan, tegangan dan konflik yang dialami agar dapat menghadapi kondisi tersebut dengan baik.

Firman (1992) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi kenyataan-kenyataan, situasi-situasi, hubungan-hubungan sosial dalam lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sunarto & Hartono (2006) penyesuaian diri dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
2. Penyesuaian dapat juga diartikan dengan konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
3. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasikan respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat/ memenuhi syarat.
4. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional, maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Sedangkan Willis (2014) merumuskan penyesuaian diri sebagai “kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan”. Adapun Menurut Gerungan (2009) penyesuaian diri berarti “mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan (keadaan) keinginan diri”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses seseorang mengubah hidupnya dan mampu bergaul sesuai dengan keadaan lingkungan.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat, sistem penyesuaian diri dapat mengembangkan diri secara optimal. Menurut Desmita (2011) Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu: 1) kematangan emosional, 2) kematangan intelektual, 3) kematangan sosial, 4) tanggung jawab.

1. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:
 - a. Kemantapan suasana kehidupan emosional.
 - b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
 - c. Kemampuan santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
 - d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
 - a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - b. Kemampuan memahami oranglain dan keragamannya.
 - c. Kemampuan mengambil keputusan.
 - d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:

- a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial
 - b. Kesiediaan kerja sama.
 - c. Kemampuan kepemimpinan
 - d. Sikap toleransi
 - e. Keakraban dalam pergaulan.
4. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
- a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - b. Melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel.
 - c. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - d. Kesadaran akan etika dalam hidup jujur.
 - e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
 - f. Kemampuan bertindak independen.

Selanjutnya Menurut Desmita (2012) bahwa penyesuaian diri sehat dapat dilihat dari segi kematangan intelektual individu dalam kemampuan memahami orang lain. adapun menurut Menurut Goleman (2007) kematangan sosial adalah kemampuan untuk mengerti oranglain dan bagaiman bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda. Burhanuddin (2000) mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu sikap dengan menetapkan mana suatu perbuatan atau tugas yang harus dijalankan dan sanggup dan menanggung resikonya dengan perbuatan yang telah dilakukan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian individu itu sendiri, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Keadaan fisiologis

Kondisi fisik individu mempengaruhi penyesuaian diri, karena keadaan dari sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik.

2. Faktor perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk dari penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangannya.

3. Kondisi fisiologis

Seorang individu yang sehat dan matang psikologisnya maka akan dapat menyelaraskan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya dengan tuntutan-tuntutan yang terdapat pada lingkungannya. Menurut Daharnis dan Syahniar (2013) belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu hasil.

4. Keadaan suatu lingkungan

Apabila keadaan suatu lingkungan tersebut damai, baik tentram, aman penuh penerimaan dan pengertian. Maka akan dapat memperlancar proses penyesuaian diri seseorang. Jika penyesuaian diri siswa baik maka akan membawa siswa tersebut pada penyesuaian sosial

di lingkungan sekolah sehingga membawa kepada pencapaian akademik yang baik pula (Suryadi & Usman, 2018).

5. Faktor budaya dan agama.

Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu factor yang dapat membentuk watak dan tingkah laku individu untuk bias menyesuaikan diri dengan baik atau sebaliknya, hal tersebut akan membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Sedangkan menurut Schneiders (Rahmi, 2015) mengemukakan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu :

- a. Kondisi fisik, terdiri dari: (1) Hereditas, (2) Sistem utama tubuh, dan (3) Kesehatan Fisik.
- b. Kepribadian, terdiri dari: (1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah, (2) Pengaturan diri, (3) Harga diri, dan (4) Intelegensi.
- c. Pendidikan, terdiri dari: Belajar, (2) Pengalaman, (3) Latihan, dan (4) Determinasi diri.
- d. Lingkungan, terdiri dari: (1) Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan pendidikan, dan (3) Lingkungan Masyarakat.
- e. Agama dan budaya.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri.

Setiap individu pasti memiliki karakteristik dalam penyesuaian diri, Hurlock (Yusuf, 2002) mengemukakan karakteristik penyesuaian diri yaitu:

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat akan mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik\ kelebihan maupun kekurangan atau kelemahannya, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan).
- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak menghadapi kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami “*superiority complex*”, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan dalam hidupnya, Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan optimistik.
- d. Menerima tanggung jawab individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e. Kemandirian (anatomi). Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan dan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- f. Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi secara positif (konstruktif).

C. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa.

Penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksi sosialnya dengan lingkungan dalam dan luar diri individu. Menurut Dimiyati & Mudijono (2009) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri ialah upaya guru dalam membelajarkan (interaksi sosial). Selanjutnya menurut Hertanti (2009) menyebutkan salah satu faktor yang paling mempengaruhi penyesuaian diri bagi remaja adalah kemampuan belajar, dan hubungan interaksi sosial siswa disekolah.

Maulana (2014) Menjelaskan siswa yang memiliki interaksi yang baik dengan siswa lain, maka dapat diartikan bahwa kemampuan bersosialisasinya baik, dia bisa menempatkan diri, menyesuaikan diri dan mampu menerima kehadiran orang lain disekitarnya.

D. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Prayitno & Amti (2004) bahwa pelayanan bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A (2013) tentang implimentasi kurikulum menyebutkan bahwa “Guru BK atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa”. Adapun menurut Nandiya, Neviyarni & Khairani (2013) Guru Bk memiliki berbagai peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya yaitu sebagai sahabat, sumber informasi, sumber informasi, sumber pembentukan pribadi dan sumber pengentasan masalah. Selanjutnya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 81A (2013) tetang implementasi kurikulum menyatakan bahwa:

Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

Bertitik tolak dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru BK berperan dalam membantu siswa menyelaraskan masalah yang dialami oleh siswa, serta dapat mandiri dan berkembang secara optimal.

Saat ini jenis layanan bimbingan dan konseling ada 10 (sepuluh), hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2012) yang menyebutkan bahwa “jenis layanan BK meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan

konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi”.

layanan BK yang terkait dengan penelitian tentang interaksi sosial dan penyesuaian diri ini adalah:

1. Layanan informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan (Prayitno, 2012). Pada saat memberikan layanan informasi kepada siswa, guru BK Menentukan topik yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami oleh siswanya, berdasarkan jumlah layanan yang ada pada bimbingan dan konseling, salah satunya guru BK dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang mampu membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya termasuk masalah pada penyesuaian diri terhadap pembelajaran dimasa pandemi saat sekarang.

Guru BK dapat memberikan layanan informasi pada siswa mengenai berbagai tips agar mudah bergaul di lingkungan sekolah. Dan diharapkan setelah diberikan informasi mengenai hal tersebut, dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa bagaimana penyesuaian diri siswa di sekolah dan dapat mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Layanan Penguasaan Konten

Salah satu layanan yang ada dalam BK ialah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012) yaitu

layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten yang dapat diberikan guru BK pada siswa mengenai penyesuaian diri di sekolah diantaranya cara bergaul, cara membangun ikatan hubungan yang baik dengan teman dan lingkungan. Diberikannya layanan penguasaan konten pada siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bagaimana penyesuaian diri yang baik terhadap pembelajaran di sekolah.

3. Layanan Konseling Perorangan

Salah satu upaya yang dilakukan Guru BK untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya adalah dengan konseling individual. Syukur (2019) layanan konseling perorangan merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang penyelenggara memerlukan keterlibatan penuh dari seorang Guru BK/Konselor sebagai orang yang memerlukan layanan (bantuan).

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2011) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kelompok.” Berdasarkan pengertian di atas diperoleh pemahaman bahwa layanan bimbingan kelompok berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan melalui pembahasan-pembahasan fenomena terkini.

E. Penelitian Relavan.

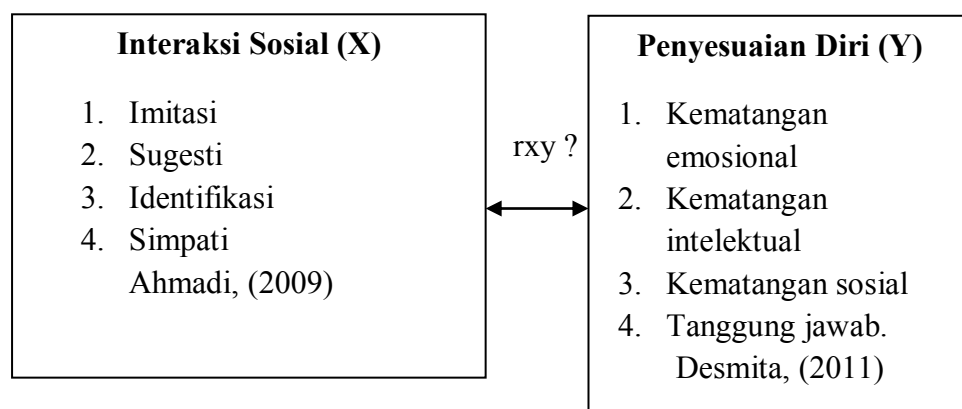
Berdasarkan telaah kepustakaan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melchioriyusni, Zikra, & Said, (2013) tentang *“Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK”*. temuan penelitian ini Berdasarkan hasil analisis data, diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Interaksi sosial siswa dengankelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada 66,91% kategori baik. (2) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada 65,23% kategori baik. (3) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada 71,33% kategori baik.
2. Berdasarkan penelitian Lingga, (2017) tentang *“Hubungan Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Mtsn Kabanjahe Kabupaten Karo”*. Daya prediksi yang dapat disumbangkan variabel kematangan emosi dan interaksi sosial adalah sebesar 50,3%. Hal ini bermakna terdapat 49,7% variabel-variabel lain yang dapat memprediksi penyesuaian diri seperti pola asuh, jenis kelamin, lingkungan, motivasi.
3. Berdasarkan penelitian Ningsih, (2020) tentang *“Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi

Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara offline di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

F. Kerangka Konseptual.

Kerangka Konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian, sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah dan hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan masalah yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan diatas secara konseptual dapat digambarkan mengungkapkan interaksi sosial (X) dengan penyesuaian diri Siswa

terhadap pembelajaran (Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antar dua variabel tersebut.

G. Hipotesis.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Yusuf (2014) hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan atau kesimpulan yang bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

H°: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dan guru dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, artinya Semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin baik penyesuaian dirinya. Maupun sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang berada pada kategori tinggi,
 - a. Interaksi sosial siswa kelas X pada aspek imitasi di SMA Negeri 1 Padang, Padang berada pada kategori tinggi
 - b. Interaksi sosial siswa kelas X pada aspek sugesti di SMA Negeri 1 Padang, Padang berada pada kategori sedang
 - c. Interaksi sosial siswa kelas X pada aspek identifikasi di SMA Negeri 1 Padang, Padang berada pada kategori tinggi
 - d. Interaksi sosial siswa kelas X pada aspek simpati di SMA Negeri 1 Padang, Padang berada pada kategori tinggi
2. Penyesuaian diri siswa kelas kelas X terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang berada pada kategori baik,
 - a. Penyesuaian diri siswa X terhadap pembelajaran pada pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang yang ditinjau dari aspek yaitu kematangan emosional kategori baik
 - b. Penyesuaian diri siswa kelas kelas X terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang yang ditinjau dari aspek yaitu kematangan intelektual pada kategori sangat baik
 - c. Penyesuaian diri siswa kelas kelas X terhadap pembelajaran pada Masa

pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang yang ditinjau dari aspek yaitu kematangan sosial pada kategori tidak baik

- d. Penyesuaian diri siswa kelas kelas X terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang yang ditinjau dari aspek yaitu tanggung jawab pada kategori sangat baik
3. Terdapat hubungan signifikan yang positif antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang dengan hasil perolehan nilai $0,567 > 0,149$ dengan nilai signifikansi 0,000. Tingkat korelasi antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Kepala sekolah, kepada dan kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi tentang sistem pembelajaran daring yang berlangsung dengan mempertimbangkan pendapat siswa berdasarkan hasil penelitian ini.
2. Bagi Guru BK/Konselor, yaitu agar dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajarannya pada masa pandemi Covid-19, serta dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa yang tergambar pada penelitian ini. Terutama pada aspek kematangan sosial dan faktor sugesti dimana guru BK/Konselor dapat membimbing, mengarahkan dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan pemahaman tentang kematangan sosial dan pengembangan sugesti pada masa pandemi Covid-19
3. Bagi peneliti selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya tertarik dengan topik yang sama ada baiknya mempertimbangkan variable lain yang dapat berhubungan dengan variabel peneliti disarankan untuk mengambil sampel yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih bervariasi antara satu sekolah dengan satu sekolah lain.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Et. al. (2020). *Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on aVirtual Platform*. MedEd Publish, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, F. & M. Khairul. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Skripsi. Tidak di terbitkan.
- Arifa, F.N (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6. Http://Berkas.Dpr.Go.Id/Puslit/Files/Info_Singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3diapril-2020-1953.Pdf
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*). Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11 (2), 13-25.
- Apsari,L. Mayangsari, D.M. & Eryani, N (2016). *Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea Effect Of Modeling Behavior For Korean Drama Shows On Self-Image Of Korean Drama Teenage Fans*. Jurnal Ecopsy, Volume 3, Nomor 3, Desember 2016
- Basar, A, M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2 No 1 Januari 2021.p-ISSN 2722-5194
- Burhanuddin (2000). *Etika Sosial. Asas moral dalam kehidupan manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daharnis & Syahniar. (2013). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. Konselor* 2(2).
- Desmita, (2011). *Psikologi Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita, (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudijono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlamsyah, E. Sagita, D.D & Syahniar, S. (2013). *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah. Konselor*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/02013211248-0-00>.
- Fanani & Jainurakhma (2020) *Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Komtekinfo, Vol 7, No 4, PP 385-298, Dec 2020
- Fatnar, V N. (2014). *Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang tinggal bersama Keluarga Virgia*, 2(2), 71–75.
- Fajriani., Yulizar., Syaiful, B. & Bakar, A. (2020). *Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Sma Laboratorium Unsyiah Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–56. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id>
- Fitriyah, L. & Januar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fitria, R. Marsidin, S & Nirwana, H. (2016). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa. Konselor*, 3(4), 142. <https://doi.org/10.24036/02014344086-0-00>
- Firman. (1992). *Penyesuaian Diri*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, dkk. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional(terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung; CV Alfabeta.
- Hartanti. (2009). *Tindak Pidana Korupsi*. Ed.2. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hartina. (2008). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Hidayah, Lestari, Suci, & Harsono (2007). *Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Herfinaly, R. & Aryani, I. (2013). Interaksi Sosial Remaja Yang Bersekolah di Homeschooling Dengan Menggunakan Metode Distance Learning.*Jurnal Psikologi* , Volume 9 Nomor 1, Juni 2013
- Hurlock, E. (1991) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan(terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, K. (2003) *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusdiyati, S. & Halimah, (2011) *Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sma Pasundan 2 Bandung*.*Humanitas*, VIII, 2.
- iflah, I; & listiyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru. JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 2(1),33-36. <http://doi.org/10.21009/jppp.021.05>
- Lingga, Z. (2017). *Hubungan Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa Mtsn Kabanjahe Kabupaten Karo*, IV, 135–144.
- Listriana, D. (2016). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.
- Maulana. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial SMP Kota Semarang*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 (2), 1-7
- Masyur, 2000; Sariskro & Akmal (2020). *Hubungan Antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout Pada Mahasiswa*. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81-102.
- Melchioriyusni, M. Zikra, Z. & Said, A. (2013). *Interaksi Sosial Siswa dengan*

- Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(2), 102.*
<https://doi.org/10.29210/11700>.
- Mirangsih, W. (2013). *Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI di madrasah Aliyah Negeri (Man) Purworejo. Skripsi.* Tidak diterbitkan.
- Nandiya, Neviyarni & Khairani. (2013) *"Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah Di SMP Negeri 24 Padang. Jurnal Ilmiah Konseling, 2(1)*
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran.* Vol 7 (2) (2020): 124-132
- Noviani, F (2014). Fungsi Imitasi, Sugesti Dan Simpati dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Bawari Pontianak. *Jurnal Sosiologi.* Universitas Tanjungpura Pontianak
- Nurhasnah, N. Heliandry, L.D. Suban, M.E & Kuswanto, H. (2020) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan.* Vol 22 No 1
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun (2013) Tentang *Implementasi Kurikulum.*
- Prayitno & Amti, E. (2004) *Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Pujiasih. (2020). *Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 5, No.1 Edisi Khusus Kbm Pandemi Covid-19.
- Rahmi. (2015) *Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas VII. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, 1(1), 28.* <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1354>.
- Rahmawati, V.E. & Yani, D.P (2014). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Program Studi Diploma Iii*

- Kebidanan UNIPDU Jombang. *Jurnal Edu Health*, Vol. 4 No. 2, September 2014
- Ridwan, (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sanderi, & Sukmawati, I (2013) *Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Layanannya Layanan Informasi*. Jurnal ilmiah Konseling. Volume 2 Nomor 1.
- Setiadi, E, M. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Susilowati, (2013). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soyomukti, (2016). Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis). Jogjakarta
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar
- Simorangkir, H.C.G (2020). Faktor-Faktor Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Di Universitas Medan Area. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Schneiders. (1964) *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart & Winston.
- Soekanto, S. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sunarto & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi & Usman, C. I. (2018). Profil Penyesuaian diri siswa SMP pembangunan laboratorium UNP. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 4(1), 89-101.
- Syani, A. (2018). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syukur, Y. (2019). *Interpersonal Relationships Of Students In Junior High School." Internasional Journal Of Research In Counseling And Education* 3.(2). 103-108.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willis, S.S. (2014). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.